

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan kegiatan yang utama dalam kehidupan bermasyarakat, dengan kata lain komunikasi adalah suatu bagian yang sentral dari segala sesuatu yang akan dilakukan manusia. Dengan berkomunikasi manusia dapat berhubungan satu sama lain, baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah, di tempat pekerjaan, atau di mana saja manusia itu berada. Tidak ada manusia yang tidak terlibat dalam komunikasi, begitu pula halnya dalam suatu organisasi.

Dalam melaksanakan kegiatan organisasi, komunikasi memegang peran yang penting, karena dengan adanya komunikasi, organisasi dapat mengarahkan, mengkoordinir dan mengawasi kegiatan anggotanya dalam mencapai tujuan organisasi.

Hal ini sesuai dengan pendapat sebagaimana yang dikemukakan Arni Muhammad (1990:1) bahwa "Organisasi adalah sebagai suatu sistem hubungan yang terstruktur dan yang mengkoordinir usaha sekelompok orang untuk mencapai tujuan, juga memerlukan komunikasi yaitu komunikasi organisasi."

Tanpa adanya komunikasi organisasi di dalam suatu organisasi maka tujuan organisasi tidak mungkin akan dicapai dan bila komunikasi organisasi tidak berjalan sebagaimana mestinya maka semua informasi

yang dibutuhkan oleh setiap anggota di dalam organisasi tentu tidak akan sampai.

Disisi lain aktivitas suatu organisasi sangat membutuhkan komunikasi organisasi, seperti yang dikemukakan Katz dan Kahn (Miftah Toha,1983:181) bahwa "Komunikasi adalah proses sosial yang mempunyai relevansi terluas di dalam mengfungsikan setiap kelompok, organisasi dan masyarakat." Oleh sebab itu komunikasi harus berlangsung terus menerus, bila tujuan organisasi hendak dicapai dengan efisien.

Disamping itu komunikasi organisasi merupakan suatu sistem yang saling bergantung dengan komponen organisasi, seperti yang dikemukakan Zelko dan Dance (Ami Muhammad,1989:67) yaitu "Komunikasi organisasi adalah suatu sistem yang bergantung yang mencakup komunikasi internal dan komunikasi eksternal."

Komunikasi internal merupakan komunikasi yang berlangsung di dalam organisasi itu sendiri, misalnya komunikasi yang datang dari atasan kepada bawahan, atau sebaliknya dari bawahan kepada atasan dan juga komunikasi sesama pegawai yang sama tingkatannya. Sedangkan komunikasi eksternal adalah komunikasi yang dilakukan oleh organisasi terhadap lingkungan luar seperti, hubungan dengan organisasi lain maupun dengan masyarakat luas.

Dalam organisasi apapun komunikasi merupakan alat yang berfungsi sebagai sumber informasi yang sangat bermanfaat bagi para

pemimpin di dalam melakukan tugas-tugas kepemimpinannya. Dengan kemampuan berkomunikasi seorang pemimpin dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas atau peran utamanya sebagai motor penggerak sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dalam aktivitas dan efektivitas organisasi.

Untuk dapat berfungsinya komunikasi organisasi faktor yang perlu diperhatikan yaitu perilaku kepemimpinan. Seperti pendapat Robert Tannenbaum et.al (Paul Hersey, 1977:83) mengemukakan bahwa "Kepemimpinan sebagai pengaruh antar pribadi yang terjadi pada suatu keadaan dan diarahkan melalui proses komunikasi. kearah tercapainya sesuatu tujuan ataupun tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan."

Di sini lain arti kepemimpinan harus dipelajari secara klasikal dan bukan secara individual, karena proses kepemimpinan adalah wujud perubahan yang terjadi antara pengikut dan kepemimpinan dalam situasi dan perubahan itu haruslah memberikan kepuasan pada kedua belah pihak.

Sebagai suatu lembaga pendidikan, Sekolah Dasar Negeri yang berada di Kecamatan Sukasari Kota Bandung, dalam aktivitas kelebagaannya pasti melibatkan seluruh sumber daya yang harus bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Sumber daya itu meliputi unsur tenaga manusia dan sumber belajar serta fasilitas yang diperlukan pengelolaan yang efektif, sehingga

sumber-sumber tersebut teramu dalam bentuk kerjasama yang dapat memperlancar proses penyelenggaraan pendidikan secara optimal.

Disisi lain dalam menjalankan proses pendidikan di sekolah pastilah memerlukan komunikasi. Komunikasi ini digunakan dalam rangka memberikan pengaruh kepada seluruh staf dan para pengajar agar mereka lebih baik secara perorangan atau secara bersama memahami misi dan tanggung jawab dalam rangka mencapai tujuan lembaga.

Perilaku kepemimpinan menjadi faktor penentu apakah komunikasi yang berlangsung di sekolah itu benar-benar efektif ? Sementara itu efektif atau tidaknya komunikasi organisasi dan perilaku kepemimpinan kepala sekolah akan ikut memberikan kontribusi terhadap kepuasan kerja guru.

Mengenai masalah kepuasan kerja guru memang bukanlah hal yang sederhana, baik dalam arti konsepnya maupun dalam arti analisisnya karena "kepuasan" memiliki konotasi yang beraneka ragam. Meskipun demikian tetap relevan untuk mengatakan bahwa kepuasan kerja merupakan suatu cara pandang seseorang baik yang bersifat positif maupun negatif tentang pekerjaannya.

Masalah kepuasan kerja guru banyak faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi dalam bekerja, persepsi diri terhadap pekerjaan, moral dan keyakinan terhadap pekerjaannya. Sedangkan faktor eksternal meliputi besar / kecilnya gaji yang diperoleh, kondisi tempat kerja, perilaku

kepemimpinan kepala sekolah, serta proses komunikasi organisasi yang berlangsung di lembaga tersebut.

Baik atau tidaknya kondisi dari faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan kerja guru itu, akan memberikan kontribusi bagi guru, apakah mereka merasa puas atau tidak terhadap pekerjaannya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis berasumsi bahwa masalah puas atau tidaknya guru dalam bekerja dapat disebabkan oleh faktor-faktor tersebut. yang meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Mengingat ruang lingkup dari faktor-faktor yang menyebabkan kepuasan kerja guru sangat luas, maka dalam penelitian ini peneliti memfokuskan kepada faktor eksternal yaitu proses komunikasi organisasi dan perilaku kepemimpinan kepala sekolah.

Beranjak dari asumsi tersebut, penulis mencoba untuk mengkaji lebih dalam lagi adakah kontribusi efektif dan tidaknya proses komunikasi organisasi dan perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap tingkat kepuasan kerja guru?. Untuk menjawab diperlukan pembuktian secara empiris di lapangan.

Berdasarkan uraian yang dibentangkan diatas, maka penulis mencoba mengangkat masalah ini untuk penelitian tesis dengan judul: "Kontribusi Komunikasi Organisasi dan Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kepuasan Kerja Guru (Studi Kasus pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sukasari Kota Bandung Tahun 2005)."

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk memperjelas dan mempermudah pokok permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut :

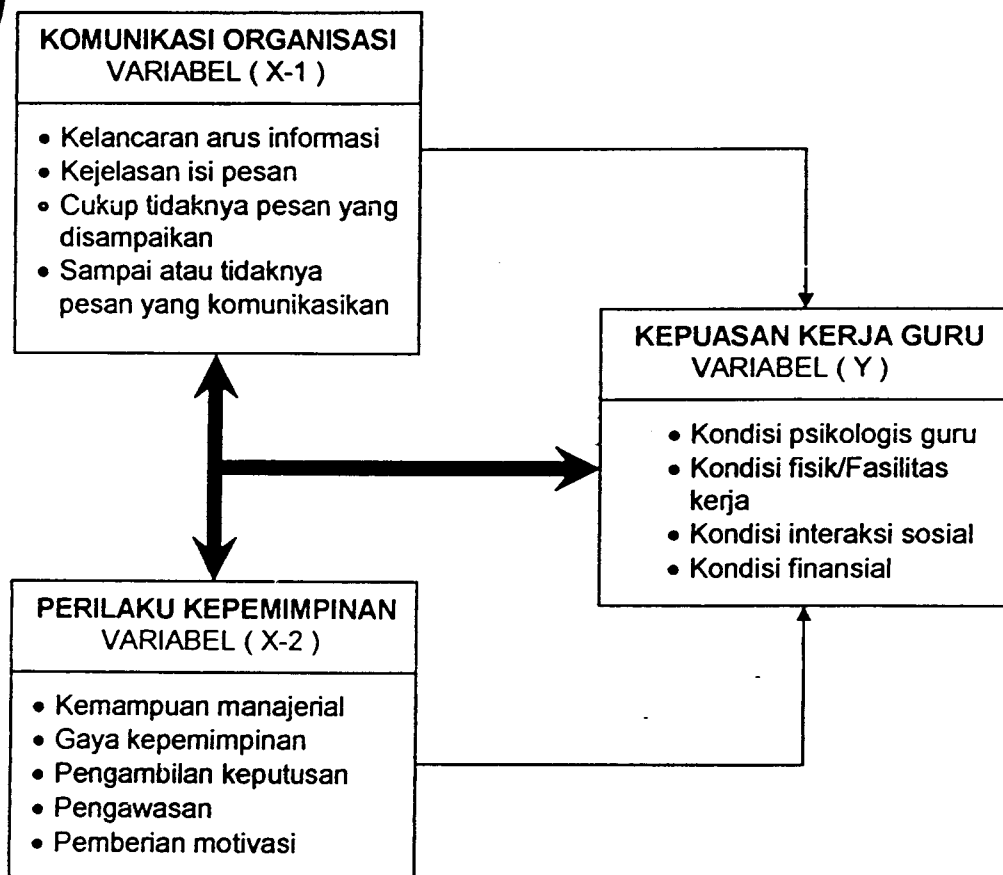
Pertama, Komunikasi Organisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah komunikasi organisasi formal yang berlangsung di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sukasari Kota Bandung berkenaan dengan : kelancaran arus informasi, kejelasan isi pesan yang disampaikan, cukup tidaknya pesan-pesan yang dikomunikasikan serta sampai tidaknya pesan yang dikomunikasikan baik dalam bentuk komunikasi vertikal ataupun komunikasi horizontal.

Kedua, Perilaku Kepemimpinan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku kepemimpinan yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri yang berada di kecamatan Sukasari Kota Bandung, berkenaan dengan : kemampuan manajerial, gaya kepemimpinan, pengambilan keputusan, pengawasan dan pemberian motivasi kepada guru.

Ketiga, Kepuasan kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat kepuasan kerja yang dirasakan oleh Guru Sekolah Dasar Negeri yang berada di Kecamatan Sukasari Kota Bandung, berkenaan dengan faktor-faktor yang berkaitan dengan:

- Kondisi psikologis guru yaitu minat dan bakat terhadap pekerjaan, ketentraman dalam bekerja dan ketrampilan yang dimiliki,
- Kondisi fisik yaitu fasilitas yang tersedia dalam pekerjaan, seperti ruang kerja, ruang istirahat dan ruang ibadah.
- Kondisi interaksi sosial yaitu interaksi guru dengan kepala sekolah, rekan kerja, pengawas, dewan sekolah, organisasi profesi dan lingkungan masyarakat,
- Kondisi finansial meliputi jaminan kesejahteraan, sistem penggajian, jaminan sosial, jaminan kesehatan, insentif, fasilitas yang diberikan, dan promosi jabatan

Untuk melihat keterkaitan antar variabel penelitian dapat di gambarkan kedalam bagan berikut :



Gambar 1.1
Keterkaitan Antar Variabel Penelitian

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini menjawab tiga pertanyaan yang dirumuskan sebagai berikut :

Pertama, Seberapa besar kontribusi Komunikasi Organisasi terhadap Kepuasan Kerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sukasari Kota Bandung ?

Kedua, Seberapa besar kontribusi Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kepuasan Kerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sukasari Kota Bandung ?

Ketiga, Seberapa besar kontribusi Komunikasi Organisasi dan Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah secara bersama-sama terhadap Kepuasan Kerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sukasari Kota Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

Pertama, Mengetahui seberapa besar kontribusi Komunikasi Organisasi terhadap Kepuasan Kerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sukasari Kota Bandung.

Kedua, Mengetahui seberapa besar kontribusi Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kepuasan Kerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sukasari Kota Bandung

Ketiga, Mengetahui seberapa besar kontribusi Komunikasi Organisasi dan Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah secara bersama-sama terhadap Kepuasan Kerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sukasari Kota Bandung



D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat setidaknya-tidaknya ada dua yaitu *pertama* manfaat dari segi ilmiah dalam rangka pengembangan ilmu (manfaat teoritis) dan *kedua* manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dilihat dari aspek teoritis, penelitian ini berguna untuk menambah kajian tentang ilmu administrasi pendidikan, khususnya tentang pengelolaan sumber daya pendidikan yang diperlukan guna memperancar proses penyelenggaraan pendidikan secara optimal.

2. Manfaat Praktis

Dari aspek praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sukasari Kota Bandung, khususnya bagi :

- Kepala sekolah agar mampu mengelola komunikasi organisasi dan perilaku kepemimpinan guna meningkatkan kepuasan kerja guru.
- Bagi guru agar dapat menjadikan pencapaian tingkat kepuasan kerja yang dirasakan, akan dapat memacu tingkat prestasi kerja yang lebih baik .

- Bagi peneliti lain yang berminat untuk meneliti lebih jauh lagi kontribusi komunikasi organisasi dan perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru.

E. Asumsi Dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi

Dalam kehidupan organisasi sekolah diasumsikan sebagai organisasi sistem terbuka dan dipandang sebagai industri jasa dengan demikian mutu sekolah ditentukan oleh bagaimana cara sekolah tersebut melakukan pelayanan jasa kepada masyarakat. Organisasi sekolah ini terikat pada nilai-nilai masyarakat, sehingga ia harus dapat menganalisis, memprediksi situasi, beradaptasi dan bertindak serta berhubungan dengan lingkungan dan nilai-nilai masyarakat tersebut.

Sebagai suatu organisasi sekolah komunikasi memegang peranan yang dominan terutama apabila dihadapkan pada proses pencapaian tujuan organisasi. Komunikasi yang efektif akan berpengaruh sangat besar dalam usaha pencapaian tujuan organisasi namun sebaliknya kemacetan (*misscommunication*) pelaksanaan komunikasi akan berpengaruh terhadap jalannya roda organisasi, bahkan usaha pencapaian tujuan atau akan berhenti atau gagal. Pentingnya komunikasi organisasi yang efektif harus betul-betul dipahami oleh semua anggota dan unit-unit dalam organisasi.

Dalam suatu lembaga pendidikan formal (sekolah) perilaku kepemimpinan kepala sekolah diasumsikan sebagai pemegang peranan strategis dalam kemajuan dan kemunduran lembaga pendidikan yang dipimpinnya, pimpinan bertanggung jawab dalam kelancaran kegiatan organisasi, dimana anggota organisasi dalam hal ini guru dan staf lain mengikuti berbagai ketentuan dan instruksi atau aturan-aturan yang dikeluarkan.

Hal ini dapat dipahami karena pemimpin memiliki kekuasaan dan kewenangan dalam mengatur organisasi. Faktor yang penting dalam kegiatan mengerakkan orang lain untuk melakukan kegiatan pengelolaan manajemen adalah kepemimpinan (*leadership*), sebab kepemimpinanlah yang menentukan arah dan tujuan, memberikan bimbingan dan menciptakan iklim kerja yang mendukung pelaksanaan proses manajemen kepala sekolah secara keseluruhan.

Kesalahan dalam perilaku kepemimpinan dapat mengakibatkan gagalnya organisasi dalam mencapai visi dan misinya. Keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya bukan hanya ditentukan oleh tingkat ketrampilan teknis saja (*technical skill*), akan tetapi lebih banyak ditentukan oleh keahliannya dalam menggerakkan para bawahannya yang sering disebut dengan kemampuan Manajerial (*managerial skill*).

Sedangkan Kepuasan kerja guru secara umum diasumsikan sebagai pernyataan perasaan senang atau tidak senang, puas atau tidak

puas, yang direpresentasikan dalam bentuk sikap dan perbuatan pendidik dalam menjalankan tugasnya.

Merupakan tugas kepala sekolah untuk mendefinisikan secara khusus tingkat kepuasan kerja guru dalam menjalankan tugas-tugasnya dan membuat perhitungan apakah kepuasan atau ketidakpuasan itu akan mengganggu kinerja organisasi. Apabila ketidakpuasan kerja yang dirasakan guru meningkat akan menjadi ancaman bagi kinerja dan produktivitas organisasi.

Karena itu kepuasan kerja guru perlu dipelihara sedemikian rupa dengan melakukan berbagai cara diantaranya melakukan hubungan komunikasi organisasi yang efektif serta kualitas perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang efektif pula.

Hal ini sejalan dengan pendapat Hoy dan Miskel (2001:305) Kepemimpinan, pengambilan keputusan dan proses komunikasi juga berpengaruh terhadap kepuasan kerja. Bentuk-bentuk hubungan antara guru dengan kepala sekolah dan kualitas kepemimpinan berhubungan kuat dengan kepuasan kerja guru.

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang masih memerlukan pembuktian kebenarannya melalui suatu proses penelitian yang benar-benar terbukti secara sah dan meyakinkan.

Sehubungan dengan ini Sugiyono(2001:39) berpendapat bahwa

Hipotesis tidak lain dari jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau yang kita ingin pelajari. Hipotesis adalah pernyataan yang diterima sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks.

Berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Pertama, Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Komunikasi Organisasi dengan Kepuasan Kerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sukasari Kota Bandung.

Kedua, Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kepuasan Kerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sukasari Kota Bandung.

Ketiga, Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Komunikasi Organisasi dan Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah secara bersama-sama dengan Kepuasan Kerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sukasari Kota Bandung.

Rumusan hipotesis nol dan hipotesis alternatif penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

1. $H_0 : \rho_{X1.Y} = 0$: tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Komunikasi Organisasi dengan Kepuasan Kerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sukasari Kota Bandung.

- H1: $\rho.X1.Y > 0$: *terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Komunikasi Krganisasi dengan tingkat Kepuasan Kerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sukasari Kota Bandung.*
2. Ho : $\rho.X2.Y = 0$: *tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Perilaku Kkepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kepuasan Kerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sukasari Kota Bandung.*
- H1: $\rho.X2.Y > 0$: *terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan tingkat Kepuasan Kerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sukasari Kota Bandung.*
3. R.X1X2.Y = 0 : *tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Komunikasi Organisasi dan Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah secara bersama-sama dengan tingkat Kepuasan Kerja Guru Sekolah Dasar Negeri di kecamatan Sukasari Kota Bandung*
- R.X1X2.Y > 0 : *terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Komunikasi Organisasi dan Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah secara bersama-sama dengan Kepuasan Kerja Guru Sekolah Dasar Negeri di kecamatan Sukasari Kota Bandung.*

F. Pendekatan Penelitian

Ada beberapa alternatif pendekatan yang dapat diambil peneliti dalam membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan. Menurut Arikunto (1996:93) menjelaskan bahwa jenis pendekatan dalam penelitian dapat ditinjau dari segi teknik sampling, timbulnya variabel (eksperimen - non eksperimen beserta desain-desainya) dan model pengembangan. Pemilihan pendekatan ini tergantung dari tujuan penelitian, waktu dan dana yang tersedia, tersedianya subyek penelitian, serta minat dan selera peneliti.

Untuk kepentingan penelitian ini penulis mengambil salah satu alternatif pendekatan penelitian yaitu studi deskriptif survei yaitu mengumpulkan data sebanyak banyaknya mengenai faktor-faktor yang merupakan pendukung terhadap variabel independen dan kemudian menganalisis faktor-faktor tersebut untuk dicari kontribusinya terhadap variabel dependen.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis ini diorganisasikan ke dalam lima bab dengan sub pokok bahasan tertentu pada masing-masing bab mencakup :

Bab I Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Batasan dan Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Asumsi dan Hipotesis Penelitian, Pendekatan Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II berisi tentang kajian teoritis yang akan menguraikan pembahasan tentang Konsep Administrasi Pendidikan, Komunikasi Organisasi, Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kepuasan Kerja Guru.

Bab III Metodologi Penelitian, yang didalamnya dijelaskan mengenai Populasi dan Sampel Penelitian, Definisi Operasional, Metode Penelitian, Prosedur Penelitian , Analisis dan Teknik Penelitian.

Bab IV Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi bagi pihak-pihak yang terkait.

Demikianlah sistematika penulisan tesis ini, semoga dapat memberikan gambaran yang jelas berkenaan dengan laporan hasil penelitian yang di laksanakan.



